

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan sebuah proses fisiologis yang terjadi pada wanita hamil, proses persalianan terjadi secara alami dengan ditandai kontraksi rahim dan dilalui dengan pembukaan untuk mengeluarkan bayi sehingga para ibu memilih fasilitas dan tenaga profesional dilakukan oleh ibu dan keluarga dengan harapan ibu dan anak lahir dengan selamat. (Oktavia, 2017)

Proses persalinan pada ibu akan mengalami nyeri yang luar biasa. Nyeri persalinan terjadi karena kontraksi uterus, hal ini memicu respon stres tubuh seperti peningkatan kadar oksigen yang meningkat, peningkatan tekanan darah, selain itu juga rasa nyeri dapat mempengaruhi keputusan ibu menentukan tipe persalinan. Nyeri persalinan mulai timbul pada fase laten pembukaan 1-3 cm dan fase aktif pembukaan 4-10 cm. Pada fase aktif menuju puncak pembukaan biasanya terjadi peningkatan nyeri pada ibu, nyeri ini bersifat subjektif artinya semua orang punya ambang rangsangan nyeri yang berbeda. Perbedaan respon nyeri dipengaruhi juga oleh pengalaman masa lalu, kecemasan dan ketegangan emosi. (Permata Sari, Rufaida, Lestari, 2018)

Rasa nyeri pada persalinan adalah manifestasi dari adanya kontraksi (pemendekan) otot rahim. Kontraksi inilah yang menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut dan menjalar ke arah paha. Kontraksi ini menyebabkan adanya pembukaan mulut rahim (serviks). Dengan adanya pembukaan serviks ini maka akan terjadi persalinan. Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan tidak menyenangkan bersifat sangat subjektif karena perasaan nyeri pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya. (Permata Sari, Rufaida, Lestari, 2018)

Secara fisiologis nyeri persalinan dapat menyebabkan iskemi pada plasenta sehingga janin akan kekurangan oksigen sehingga terjadi metabolisme anaerob yang menyebabkan asidosis metabolik. Selain itu menurut (Ayu & Supliyani, 2017) dampak lainnya adalah dapat terjadi penurunan efektifitas kontraksi uterus sehingga memperlambat kemajuan persalinan. Secara psikologis, nyeri persalinan dapat mengakibatkan ibu mengalami kesulitan untuk berinteraksi yang dapat menyebabkan ibu sulit mengungkapkan perasaannya. Dampak dari nyeri persalinan adalah terjadinya penurunan kontraksi uterus yang dapat memperlambat kemajuan persalinan. (Patimah & Sundari, 2020)

Bidan mempunyai peran penting mengenali rasa nyeri persalinan pada wanita untuk mengidentifikasi strategi terbaik mengelola rasa nyeri pada persalinan. Nyeri adalah salah satu faktor yang dominan dalam persepsi perempuan akan pengalaman persalinan dan bidan harus menyadari peran

pentingnya agar dapat memaksimalkan kesejahteraan selama dan setelah persalinan wanita baik primi maupun multi. (Midwifery Update, 2020)

Ada beberapa cara untuk mengurangi nyeri pada persalinan yaitu cara farmakologis digunakan sebagai manajemen nyeri. Biasanya untuk menghilangkan nyeri digunakan analgesik, yang terbagi menjadi dua golongan yaitu analgesik seperti petidin, ila (*Intra Thecal Labor Anlegesia*), anastesi epidural. namun obat sering menimbulkan efek samping dan kadang obat tidak memiliki kekuatan efek yang diharapkan. Non Farmakologis merupakan salah satu intervensi kebidanan untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien, seperti melakukan masase, relaksasi, musik, dan penggunaan aromatheraphy salah satunya menggunakan aroma ekstrak melati. (Permata Sari, Rufaida, Lestari, 2018)

Melati yang merupakan salah satu jenis bunga dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengurangi nyeri persalinan. Selain tanpa efek samping, aroma melati juga merupakan wewangian yang sering dirasakan dan disukai oleh wanita. Aroma melati merupakan terapi nonfarmakologi yang aman dan tidak membahayakan ibu dan janin. (Oktavia, 2017)

Aromatherphy ekstrak melati ini terbukti mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif, melati merupakan salah satu jenis bunga yang berasal dari indonesia minyak bunga melati kandungan ekstrak melati terdiri dari *indole*, *linalkohol*, *astat bezilc alcohol bejilic*, *livalilasetat*, dan jasmin dan juga memiliki berbagai macam manfaat diantaranya adalah mengurangi nyeri pada

saat persalinan karena dapat memberikan rasa tenang dan rileksasi kepada yang menghirupnya. (Patimah & Sundari, 2020)

Menurut penelitian Oktavia, (2017) yang dilakukan pada ibu paturient kala 1 fase aktif pada paturient untuk mengurangi nyeri yang dirasakan. Masuknya sensasi somatik normal ketika ada stimulasi pada serabut yang lebih besar atau hanya stimulasi pada serabut saraf besar maka saraf inhibitor dan saraf proyektor akan terstimulasi, namun saraf inhibitor mencegah saraf proyektor menyalurkan sinyal menuju otak (*gate* menutup). Menghirup aroma ekstrak melati mampu mengaktifkan saraf inhibitor sehingga saraf proyektor tidak menyalurkan sinyal nyeri menuju otak. Pengertiannya, aroma terapi mampu mengurangi konsentrasi ibu paturient terhadap nyeri yang dirasakan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penatalaksanaan pemberian aroma ekstrak melati pada nyeri persalinan kala 1 fase aktif?

C. Tujuan

Mengetahui penatalaksanaan pemberian aroma ekstrak melati pada nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil telaah pustaka ini dapat memberikan informasi khususnya dibidang ilmu kebidanan tentang penatalaksanaan Aroma Ekstrak Melati Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswi kebidanan

Penulis mengharapkan dari Laporan Tugas Akhir ini dapat menerapkan teori asuhan kebidanan tentang penatalaksanaan Aroma Ekstrak Melati Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif.

b. Institusi pendidikan

Penulis mengharapkan Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai referensi dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi pelayanan kesehatan

Dari Laporan Tugas Akhir ini penulis mengharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang bagaimana penatalaksanaan Aroma Ekstrak Melati Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif.

d. Bagi pasien

Dari Laporan Tugas Akhir ini penulis mengharapkan dapat digunakan sebagai nifas mengenai dasar yang berhubungan dengan keadaan tersebut.